

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN PENDEKATAN SAINTEFIK PADA TEMA
PERISTIWA ALAM DI KELAS I SD NEGERI 19
CUBADAK AIR UTARA KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**LIZA RAHMA YANTI
NIM. 57175**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

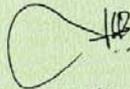
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN PENDEKATAN *SAINTIFIK* PADA TEMA PERISTIWA
ALAM SUB TEMA CUACA DI KELAS I SD NEGERI 19
CUBADAK AIR UTARA KOTA PARIAMAN

Nama : Liza Rahma Yanti
NIM : 57175
Program Studi : Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



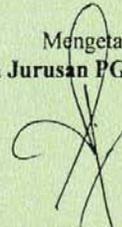
Dra. Asmaniar Bahar
NIP. 19500708 197603 2 001

Pembimbing II



Drs. Mansur Lubis, M.Pd
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198701 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

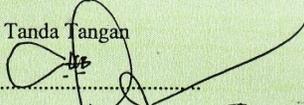
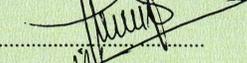
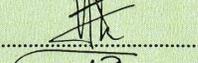
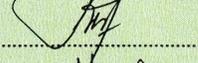
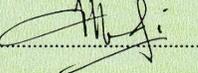
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan *Saintifik* pada Tema Peristiwa Alam di Kelas I SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman

Nama : Liza Rahma Yanti
NIM : 57175/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

Tim Penguji

| Nama | | Tanda Tangan |
|---------------|-----------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dra. Asmaniar Bahar | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Mansur Lubis, M.Pd | 2.  |
| 3. Anggota | : Dra. Asnidar A | 3.  |
| 4. Anggota | : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd | 4.  |
| 5. Anggota | : Drs. Muhammadi, M.Si | 5.  |

PERSEMBAHANKU



Allah meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Mujaddalah):11)

Ya Allah....

Ya Rabbi....

Lebih dari satu detik kurangkai kata 'tuk merajut do'a, setiap selesai sujud kuberharapkan
Ridho-mu

Anugerahiku dengan penuh ilmu dari ruang penuh makna ini, beribu kata do'a terkirim dari orang-orang yang kusayangi mengiringi tiap langkahku 'tuk capai cita-cita dan asa.

Tak terhitung air mata.....

Tak terhitung do'a.....

Kutempuh langkah demi langkah

Jalan yang berliku dan penuh rintangan

Bersyarak waktu bersendikan impian

Kuikuti episode akhir yang akan usai

Satu cita tercapai, sepenggal harapan teraih

Ya Allah.....

Apa yang telah kuperbuat hari ini

Belum membayar setetes keringat dari kedua almarhum orang tuaku

Karena itu ya Allah.....

Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau disaat mereka kepayahan

Jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam dahaga

Semoga karunia-Mu yang kuterima ini jadi langkah awal dalam mencapai asa

Demi sebuah masa depan.

Ya Allah.....

Tak dapat ku hitung nikmat yang kau berikan

Tak sebanding dengan apa yang kuberikan

Akhirnya kusadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-Mu

Tidak pernah merasa cukup, selalu berputus asa terhadap cobaan yang datang

Ku ingin skripsi ini jadi ibadah,

Ibadah yang dapat kuhadiahkan kepada orang-orang yang kucintai

Untuk (Alm) Ayah dan Ibuku tercinta yang sangat berjasa dalam hidupku, kakak-kakakku yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat tak henti tuk gapai asaku, buat seluruh keluargaku, suamiku tercinta Rio Harris Saputra, S.Ap dan semua teman-teman senasib seperjuangan denganku, Pitriani Z, Nur Afnelly, Noni Metro Sari, dan Fitri Yulianti, serta dosen pembimbing/dosen pengujiku atas semua nasehat dan bimbingannya terhadap kesempurnaan skripsiku ini..

Amin yaa Raabbaal'aalamiin.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan *Saintifik* pada Tema Peristiwa Alam Subtema Cuaca di Kelas I SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman", benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2015

Yang menyatakan,



Liza Rahma Yanti
NIM. 57175

ABSTRAK

Liza Rahma Yanti. 2015 Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Pendekatan *Saintifik* pada tema Peristiwa Alam sub tema Cuaca di Kelas I SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya proses pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh (1) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar dan mengungkapkan gagasan mengenai gambar tersebut, (2) guru kurang merangsang siswa untuk bertanya, (3) guru kurang memotivasi siswa untuk menalar, (4) guru kurang melatih siswa untuk melakukan suatu percobaan, (5) guru kurang melatih siswa mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya, (6) guru kurang membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dan (7) guru kurang memusatkan pembelajaran pada siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Saintifik* di kelas ISDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dalam II siklus yaitu siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, dan siklus II. Subjek penelitian adalah guru (peneliti) dan siswa kelas I yang berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan tes dan pengamatan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan telah menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing aspek: (1) RPP siklus I persentase keberhasilan dari 83,2% dengan kualifikasi baik, meningkat menjadi 88,8% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II, (2) aktivitas guru siklus I persentase 70,2% dengan kualifikasi baik menjadi 100% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II, (3) aktifitas siswa siklus I persentase 67,1% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 100% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Saintifik* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas I SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan *Saintifik* pada Tema Peristiwa Alam di kelas I SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman”**.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pengetahuan Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengurusan teknis penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Mansur Lubis,

M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberi masukan serta saran kepada peneliti selama ini.

3. Ibu Dra. Asnidar A selaku penguji I, Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku penguji II, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku penguji III, yang telah banyak memberikan masukan dan saran atas skripsi ini sehingga lebih sempurna.
4. Kedua almarhum orang tua yang sangat berjasa dalam hidup penulis.
5. Rio Harris Saputra merupakan suami penulis yang telah memberikan semangat dan motivasi serta bantuan kepada penulis baik secara moril maupun materil serta do'a untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakak-kakak yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis secara moril maupun materil serta do'a untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman.
8. Kawan-kawan senasib seperjuangan terutama bagi rekan-rekan PGSD 2010 yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, masukan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin Yaa Rabbal Aalamiin.

Dan akhir kata penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakan skripsi ini, namun masih terdapat

kekurangan dalam penulisan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin Yaa Rabbal'aalamiin.

Pariaman, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR BAGAN..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II. KAJIAN TOERI DAN KERANGKA TEORI | |
| A. Kajian Teori | 8 |
| 1. Hakikat Proses Pembelajaran | 8 |
| a. Pengertian Proses Pembelajaran | 8 |
| b. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran | 9 |
| 2. Pembelajaran Tematik Terpadu..... | 12 |
| a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu..... | 12 |
| b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu..... | 12 |
| c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu | 14 |
| d. Manfaat Pembelajaran Tematik terpadu | 15 |
| e. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu | 16 |
| f. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu | 18 |
| g. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik Terpadu | 20 |
| 3. Pendekatan <i>Saintifik</i> | 22 |
| a. Pengertian Pendekatan <i>Saintifik</i> | 22 |
| b. Karakteristik Pendekatan <i>Saintifik</i> | 23 |
| c. Langkah-langkah Pendekatan <i>Saintifik</i> Pada Pembelajaran | |

| | |
|--|----|
| Tematik Terpadu | 26 |
| d. Keunggulan Pendekatan <i>Saintifik</i> | 32 |
| 4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan <i>Saintifik</i> | 33 |
| 5. Penilaian | 37 |
| a. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Terpadu | 37 |
| b. Tujuan Penilaian Autentik | 39 |
| B. Kerangka Teori..... | 40 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 43 |
| 1. Tempat Penelitian | 43 |
| 2. Subjek Penelitian | 43 |
| 3. Waktu Penelitian..... | 44 |
| B. Rancangan Penelitian | 44 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 44 |
| a. Pendekatan Penelitian | 44 |
| b. Jenis Penelitian..... | 45 |
| 2. Alur Penelitian..... | 46 |
| 3. Prosedur Penelitian | 48 |
| a. Perencanaan..... | 48 |
| b. Pelaksanaan..... | 48 |
| c. Pengamatan..... | 49 |
| d. Refleksi..... | 49 |
| C. Data dan Sumber Data | 50 |
| 1. Data Penelitian | 50 |
| 2. Sumber Data..... | 50 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..... | 51 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| 2. Instrumen Penelitian..... | 51 |
| 3. Teknik Analisa Data..... | 52 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 54 |

| | |
|--|-----|
| 1. Siklus I Pertemuan I | 54 |
| a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I | 55 |
| b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I | 58 |
| c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I | 61 |
| 2. Siklus I Pertemuan II..... | 69 |
| a. Perencanaan Siklus I Pertemuan II | 69 |
| b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II..... | 73 |
| c. Pengamatan Siklus I Pertemuan II..... | 75 |
| d. Refleksi Siklus I..... | 83 |
| b. Siklus II | 90 |
| 1) Perencanaan Siklus II..... | 90 |
| 2) Pelaksanaan Siklus II..... | 94 |
| 3) Pengamatan Siklus II | 97 |
| B. Pembahasan..... | 106 |
| 1. Pembahasan Siklus I Pertemuan I..... | 106 |
| 2. Pembahasan Siklus I Pertemuan II..... | 109 |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Simpulan | 116 |
| B. Saran..... | 116 |
| Daftar Rujukan | |
| Lampiran | |

DAFTAR BAGAN

| Bagan | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Kerangka Teori | 42 |
| 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas | 47 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Pemetaan Indikator Pembelajaran siklus I Pertemuan I | 118 |
| 2. RPP Siklus I Pertemuan I | 119 |
| 3. Bahan Ajar Siklus I Pertemuan I | 125 |
| 4. Tes Penilaian Pengetahuan siklus I pertemuan I | 127 |
| 5. Lembaran Hasil Pengamatan RPP siklus I pertemuan I | 128 |
| 6. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Guru siklus I pertemuan I | 132 |
| 7. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Siswa siklus I pertemuan I | 137 |
| 8. Hasil Penilaian Sikap siklus I pertemuan I | 141 |
| 9. Hasil Penilaian Pengetahuan siklus I pertemuan I | 143 |
| 10. Hasil Penilaian Keterampilan siklus I pertemuan I | 144 |
| 11. Rekapitulasi Hasil Belajar siklus I pertemuan I | 145 |
| 12. Dokumentasi Penelitian siklus I pertemuan I | 146 |
| 13. Pemetaan Indikator Pembelajaran siklus I pertemuan II | 147 |
| 14. RPP siklus I pertemuan II | 148 |
| 15. Bahan Ajar siklus I pertemuan II | 154 |
| 16. Tes Penilaian Pengetahuan siklus I pertemuan II | 156 |
| 17. Lembaran Hasil Pengamatan RPP siklus I pertemuan II | 157 |
| 18. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Guru siklus I pertemuan II | 161 |
| 19. Lembaran Hasil Pengamatan Aspek Siswa siklus I pertemuan II | 165 |
| 20. Hasil Penilaian Sikap siklus I pertemuan II | 170 |
| 21. Hasil Penilaian Pengetahuan siklus I pertemuan II | 172 |
| 22. Hasil Penilaian Keterampilan siklus I pertemuan II | 173 |
| 23. Rekapitulasi Hasil Belajar siklus I pertemuan II | 174 |
| 24. Rekapitulasi Penilaian RPP siklus I dan Siklus II | 175 |
| 25. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Aspek Guru dan Siswa Siklus I | 176 |
| 26. Dokumentasi Penelitian siklus I pertemuan II | 177 |

| | |
|---|-----|
| 27. Pemetaan indikator Pembelajaran Siklus II | 178 |
| 28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 179 |
| 29. Bahan Ajar Siklus II | 186 |
| 30. Tes Penilaian Pengetahuan Siklus II | 187 |
| 31. Lembaran Hasil Pengamatan RPP Siklus II | 188 |
| 32. Lembaran Observasi Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Aspek Guru Siklus II | 192 |
| 33. Lembaran Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kegiatan Siswa Siklus II | 197 |
| 34. Hasil Penilaian Sikap Siklus II | 201 |
| 35. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II | 203 |
| 36. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II | 204 |
| 37. Rekapitulasi Hasil Belajar Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Dengan Pendekatan <i>Saintifik</i> Siklus II | 205 |
| 38. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus II | 206 |
| 39. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Aspek Guru Dan Siswa Siklus II | 207 |
| 40. Dokumentasi Penelitian Siklus II | 208 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan pihak yang belajar adalah siswa, yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi dan perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik yang dirancang secara tertulis maupun tidak, untuk membentuk lulusan yang berkualitas.

Pemerintah memberlakukan kurikulum baru yang tertuang dalam kurikulum 2013. Menurut Permen 57 tahun 2014 “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”. Kurikulum di Sekolah Dasar pada umumnya meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Proses pembelajaran pada kelas I sampai dengan kelas VI dilaksanakan melalui suatu pendekatan yaitu dengan pendekatan tematik terpadu.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu akan memberikan peluang pembelajaran yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep. Pembelajaran tematik terpadu akan lebih menarik dan bermakna bagi siswa karena pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2009:133) yang mengatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam suatu tema/topik pembahasan”. Pembelajaran tematik terpadu juga merupakan usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Sedangkan pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014:49) “merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, sehingga dapat

memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dari uraian yang dikemukakan tersebut diatas, pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pembelajaran dalam suatu tema atau topik pembahasan sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Idealnya dalam pembelajaran tematik terpadu memberi kesempatan pada siswa untuk beraktifitas, bekerja sama, antusias serta dapat membentuk kelompok belajar, disamping itu pembelajaran tematik terpadu akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis yang mengajar di kelas I SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman, penulis menemukan proses pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan guru masih belum optimal, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar dan mengungkapkan gagasan mengenai gambar tersebut, (2) guru kurang merangsang siswa untuk bertanya, (3) guru kurang memotivasi siswa untuk menalar, (4) guru kurang melatih siswa untuk melakukan suatu percobaan, (5) guru kurang melatih siswa mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya, (6) guru kurang membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (7) guru kurang memusatkan pembelajaran pada siswa. Akibatnya, siswa nampak memilih mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai, siswa terlihat tidak aktif untuk bertanya, materi yang diberikan tidak sesuai

dengan kehidupan siswa sehari-hari, siswa kurang mampu merealisasikan ilmunya karena guru mendominasi pembicaraan pada saat proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran terlihat belum bermakna dan hanya terlihat sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa saja. Sebagai akibat dari kondisi ini, dampaknya pada proses belajar siswa adalah: (1) materi pembelajaran sulit diingat siswa, (2) setiap pembelajaran siswa nampak tidak bergairah, (3) siswa kurang dapat merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata, (4) kemampuan yang dimiliki siswa kritis dan kurang mampu dikembangkan. Salah satu pendekatan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan *Saintifik*. Daryanto (2014:51) mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Diklat Guru 2013:13) “pendekatan *Saintifik* berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah”. Pendekatan *Saintifik* merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pelaksanaan pembelajaran di kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Pendekatan *Saintifik* ini cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa karena pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk memahami materi pembelajaran karena aspek mengamati,

menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan yang terkandung dalam pendekatan ini sehingga proses pembelajaran juga bisa meningkat dengan sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, pendekatan *Saintifik* yang dimaksudkan adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi secara ilmiah, bahwa informasi berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi satu arah dari guru. Sesuai kebijakan pemerintah dan untuk mengatasi masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan pembelajaran tematik terpadu dengan judul ***”Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik pada Tema Peristiwa Alam di Kelas I SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan *Saintifik* pada Tema Peristiwa Alam Sub Tema Cuaca di Kelas I SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman?

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Saintifik* pada tema Peristiwa Alam sub tema Cuaca di kelas 1 SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Saintifik* pada tema Peristiwa Alam sub tema

Cuaca di kelas I SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman?

3. Bagaimanakah hasil peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Saintifik* pada tema Peristiwa Alam sub tema Cuaca di kelas I SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Saintifik* di kelas I SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman. Secara khusus, penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Saintifik* pada tema Peristiwa Alam Subtema Cuaca di kelas I SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman.
2. Pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Saintifik* pada tema Peristiwa Alam Subtema Cuaca di kelas I SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman.
3. Hasil peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Saintifik* pada tema Peristiwa Alam Subtema Cuaca di kelas I SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran Tematik Terpadu dengan pendekatan *Saintifik*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran tematik terpadu. Selain itu juga sebagai syarat agar dapat melanjutkan penulisan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
2. Bagi guru SD, bermanfaat untuk menambah wawasan dan masukan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Saintifik*.
3. Bagi sekolah atau instansi terkait, dapat mempermudah memahami materi pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Saintifik* di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Aktivitas dalam kehidupan manusia sehari-hari tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami maupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa komponen yang tercakup di dalamnya. Beberapa komponen tersebut menyatu dalam satu rangkaian pembelajaran yang disebut dengan proses pembelajaran. Menurut Trianto (2010:17) “proses pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Proses pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Proses pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.

Selanjutnya Majid (2014:15) menjelaskan “proses pembelajaran merupakan perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian”. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, dan siswa dengan guru. Proses pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberi rasa aman bagi siswa. Proses pembelajaran bersifat individual dan kontekstual. Artinya proses pembelajaran terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan guru dan siswa, siswa dengan sumber belajar, yang bertujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, memahami setiap materi pembelajaran, terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran, guna mendapatkan hasil belajar yang baik. Jika hasil pembelajaran baik, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik pula.

b. Tahap-tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan belajar mengajar, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Tahapan-tahapan proses pembelajaran yang dimaksud meliputi 3 tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Adapun dari ketigatahap-tahapini akan dibahas sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Proses pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat perencanaan mengajar menurut Majid (2014:76) sebagai berikut:

- (a) memahami tujuan pendidikan, (b) menguasai bahan/materi pelajaran, (c) memahami teori-teori pendidikan selain dari teori-teori pengajaran, (d) memahami prinsip-prinsip dasar mengajar,
- (e) memahami metode-metode mengajar, (f) memahami teori-teori belajar, (g) memahami beberapa model pengajaran yang penting, (h) memahami prinsip-prinsip evaluasi dan (i) memahami langkah-langkah membuat persiapan mengajar.

Sedangkan menurut Suryosubroto (2014:115) Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran adalah (a) Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, (b) membuat program tahunan dan program semester, (c) menyusun silabus, (d) menyusun rencana pembelajaran dan (e) penilaian pembelajaran.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan yang dibuat harus matang serta dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran demi mencapai hasil yang diharapkan.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam proses ini, menurut Majid (2014:76) beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang gurudiantaranya adalah (a) Aspek pendekatan dalam pembelajaran, (b) aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran, (c) metode dan teknik dalam pembelajaran dan (d) prosedur pembelajaran.

Dalam tahap pelaksanaan ini, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran serta pemanfaatan seperangkat media guna menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada siswa. Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Sudjana (2009:3) “penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan alat untuk mengukur ketercapain tujuan proses pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran dapat diukur, sehinggadapat dilihat berhasil atau tidaknya suatupembelajaran.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya perpaduan ini siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Menurut Majid (2014:80) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Hal ini juga dijelaskan oleh Suryosubroto (2009:133) “pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema atau topik pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik diantaranya: a) Berpusat pada siswa, b) pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan siswa, c) dapat menarik minat siswa untuk belajar, d) pembelajaran lebih

bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga apa yang di pelajari lebih berkesan. Majid (2014:89) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

- (1) Berpusat pada siswa, pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar moderen yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- (2) Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan secara utuh, hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Bersifat *fleksibel*, Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa itu berada.
- (6) Menggunakan prinsip-prinsip belajar dan bermain yang menyenangkan.

Sedangkan Suryosubroto (2009:134) menyatakan pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat fleksibel dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematikterpaduadalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada siswa, pemisahan pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel dan menggunakan prinsip belajar dan bermain yang menyenangkan.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu yang harus diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Majid (2014:89) beberapa prinsip pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

- (a) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- (b) Pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini sangat perlu dibatasi dengan mengacupada tujuan pembelajaran.
- (c) Pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik terpadu harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- (d) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- (e) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik terpadu harus terlaksana sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah disebutkan diatas, agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan optimal.

d. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai beberapa manfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat tersebut sangatlah penting dalam memajukan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan formal, terutama di Sekolah Dasar. Manfaat pembelajaran tematik terpadu menurut Syarifudin (2007:89) sebagai berikut (1) Mengurangi tumpang tindih mata pelajaran, (2) siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna, (3) pembelajaran bisa terjadi utuh sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, serta (4) penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat. Sedangkan Depdiknas (dalam Rusman 2010:258) menjelaskan bahwa manfaat pembelajaran tematik terpadu adalah:

(a) Menghubungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (b) siswa mampu melihat hubungan yang bermakna antar mata pelajaran, (c) pelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, (d) adanya pemanduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran tematik terpadu adalah agar siswa melihat hubungan yang bermakna antar mata pelajaran, mengurangi tumpang tindih materi pembelajaran, siswa mampu melihat hubungan yang bermakna antar mata pelajaran, pembelajaran bisa menjadi satu kesatuan yang utuh tanpa adanya pemisahan antar mata pelajaran sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

e. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa dan lingkungannya akan memberikan makna mendalam bagi siswa karena memenuhi kebutuhan, menarik minat dan bakat siswa sehingga membantu dalam menyelesaikan pekerjaan atau bagi masa depannya. Pembelajaran tematik terpadu sangat banyak manfaatnya bagi siswa dan guru dalam peningkatan proses pembelajaran agar peningkatan proses pembelajaran bisa tercapai dengan lebih baik. Jika peningkatan proses pembelajaran bisa dicapai dengan baik, maka hasil pembelajaranpun akan lebih meningkat. Majid (2014:92) mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut :

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan lebih relevan dengan tingkat perkembangan siswa.
- (2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.
- (3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- (4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berfikir dan sosial siswa.
- (5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan atau lingkungan siswa.
- (6) Jika pembelajaran tematik terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dan guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Sedangkan menurut Suryosubroto (2009:136) kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu :

- (1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- (2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- (3) Hasil belajar akan bertambah luas, lebih lama, karena lebih berkesan dan bermakna.
- (4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Apabila ditinjau dari aspek guru dan siswa, menurut Trianto (2010:89) pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah kelebihan bagi guru dan siswa. Adapun kelebihan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu bagi guru adalah sebagai berikut: (1) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran. (2) Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami. (3) Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan tempat dinding kelas. (4) Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang. (5) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi, penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

b. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu bagi siswa adalah sebagai berikut: (1) Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar dari pada hasil belajar. (2) Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif. (3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan. (4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri didalam dan diluar kelas. (5) Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu diantaranya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, memberikan pengalaman belajar siswa yang relevan dengan tingkat perkembangan siswa adanya keterkaitan antara apa yang dipelajari dengan siswa dengan apa yang dialami dan diketahui dalam kehidupannya.

f. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Istilah standar kompetensi tidak lagi dikenal pada kurikulum 2013, namun muncul istilah baru yaitu Kompetensi Inti.

Menurut Daryanto (2014:84) yang dimaksud dengan “kompetensi inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, psikomotor) yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kemampuan yang harus dimiliki seorang siswa untuk setiap kelas melalui proses pembelajaran”.

Selain harus memperhatikan rambu-rambu penyusunan RPP kurikulum 2013, penyusunan RPP juga harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Menurut Majid (2014:125) prinsip-prinsip penyusunan RPP adalah sebagai berikut: (1) Memperhatikan perbedaan individu siswa, (2) mendorong partisipasi aktif siswa, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (5) keterkaitan dan keterpaduan, (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Hal yang sangat mendasar dari RPP kurikulum 2013 ini adalah bahwa pendekatan pembelajaran yang hendak dikembangkan harus menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang lebih mengedepankan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan. Sementara guru lebih banyak menampilkan perannya sebagai pembimbing dan fasilitator belajar siswa. Sebelum menyusun RPP, ada beberapa hal yang harus diketahui:

1. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.
2. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.
3. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
4. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Sebelum mengajar, seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibagi dalam tiga langkah besar, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a) Motivasi. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan.
 - b) Pemberian Acuan. (1) Berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari.

- (2) Ajuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar. (3) Pembagian kelompok belajar dan
- (4) Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran.
2. Kegiatan Inti. (1) Proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. (2) Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa. (3) Menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran dengan proses eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dilaksanakan melalui aktifitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.
3. Kegiatan penutup. (1) Kegiatan guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman atau simpulan. (2) Pemberian tes atau tugas dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.

Adapun komponen RPP itu terdiri dari: (1) Identitas mata pelajaran. (2) Kompetensi dasar. (3) Indikator pencapaian kompetensi. (4) Tujuan pembelajaran. (5) Materi ajar. (6) Alokasi waktu. (7) Metode pembelajaran. (8) Kegiatan pembelajaran. (9) Penilaian hasil belajar. (10) Sumber belajar.

g. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya mengikuti langkah pembelajaran yang bersifat luwes dan fleksibel, artinya bahwa langkah dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diakomodasikan dari berbagai model pembelajaran. Menurut kemendikbud (2013:197) langkah-

langkah dalam pembelajaran tematik terpadu terdiri dari beberapa tahap yaitu: (a) Menentukan tema, (b) mengintegrasikan tema dengan kurikulum, (c) mendesain rencana pembelajaran, (d) melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sedangkan Suryosubroto (2009:137) menyatakan ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran tematik terpadu yaitu:

(a) Pelajari kompetensi dasar pada kelas semester yang sama dari setiap mata pelajaran, (b) pilihlah tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester, (c) buatlah matrik hubungan kompetensi dasar dengan yang lama, (d) buatlah pemetaan pembelajaran tematik. Penentuan ini dapat dibuat dalam bentuk matriks atau jaringan topik, (e) susunlah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan topik pembelajaran tematik.

Hadisubroto(dalam Trianto, 2010:95) dalam merancang rencana pembelajarantematik terpadu ada empat hal yang perlu di perhatikan yaitu:(a) Menentukan tujuan. (b) Menentukan materi atau media pelajaran. (c) Menyusun skenario kegiatan pembelajaran. (d) Menentukan evaluasi.

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu dapat dilakukan dengan menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan dengan memilih tema, mengintegrasikan tema dengan kurikulum, mengorganisasikan tema dengan mendesain rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang kegiatan dan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran tematik terpadu.

3. Pendekatan *Saintifik*

a. Pengertian Pendekatan *Saintifik*

Penerapan pendekatan *Saintifik* dalam proses pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan dalam melaksanakan proses-proses tersebut. Menurut Hosnan (2014:34) proses pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* adalah :

Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan”.

Sedangkan Menurut Daryanto (2014 :55) “pendekatan *Saintifik* disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan *Saintifik* dalam proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa”.

Menurut Daryanto (2014:55) “Metode ilmiah (*saintifik*) umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya”.

Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang *spesifik*. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis”.

Proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Saintifik* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran berbasis metode ilmiah yang mengarahkan siswa secara aktif untuk mengonstruksi konsep pengetahuan sendiri melalui tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, menginformasikan dengan cara menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan.

b. Karakteristik Pendekatan *Saintifik*

Penggunaan pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran harus dipandu dengan kaidah – kaidah pendekatan Ilmiah. Pendekatan ini

bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Menurut Daryanto (2014:56) Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi karakteristik seperti berikut ini :

a. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

(1) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

(2) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.

(3) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.

(4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.

(5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

(6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

b. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

(1) Intuisi. Intuisi sering dimaknai sebagai kecakapan praktis yang kemunculannya bersifat irasional dan individual. Intuisi juga bermakna kemampuan tingkat tinggi yang dimiliki oleh seseorang atas dasar pengalaman dan kecakapannya. Istilah ini sering juga dipahami sebagai penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara cepat dan berjalan dengan sendirinya. Kemampuan intuitif itu biasanya didapat secara cepat tanpa melalui proses panjang dan tanpa disadari. Namun demikian, intuisi sama sekali menafikan dimensi alur pikir yang sistemik.

(2) Akal sehat. Guru dan siswa harus menggunakan akal sehat selama proses pembelajaran, karena memang hal itu dapat menunjukkan ranah

sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang benar. Namun demikian, jika guru dan siswa hanya semata-mata menggunakan akal sehat dapat pula menyesatkan mereka dalam proses dan pencapaian tujuan pembelajaran.

(3) Prasangka. Sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh semata-mata atas dasar akal sehat (*comon sense*) umumnya sangat kuat dipandu kepentingan seseorang (guru, siswa, dan sejenisnya) yang menjadi pelakunya. Ketika akal sehat terlalu kuat didomplengi kepentingan pelakunya, seringkali mereka menjeneralisasi hal-hal khusus menjadi terlalu luas. Hal inilah yang menyebabkan penggunaan akal sehat berubah menjadi prasangka atau pemikiran skeptis. Berpikir skeptis atau prasangka itu memang penting, jika diolah secara baik. Sebaliknya akan berubah menjadi prasangka buruk atau sikap tidak percaya, jika diwarnai oleh kepentingan subjektif guru dan siswa.

(4) Penemuan coba-coba. Tindakan atau aksi coba-coba seringkali melahirkan wujud atau temuan yang bermakna. Namun demikian, keterampilan dan pengetahuan yang ditemukan dengan cara coba-coba selalu bersifat tidak terkontrol, tidak memiliki kepastian, dan tidak bersistematika baku. Tentu saja, tindakan coba-coba itu ada manfaatnya bahkan mampu mendorong kreatifitas. Karena itu, kalau memang tindakan coba-coba ini akan dilakukan, harus disertai dengan pencatatan atas setiap tindakan, sampai dengan menemukan kepastian jawaban. Misalnya, seorang siswa mencoba meraba-raba tombol-tombol sebuah komputer laptop, tiba-tiba dia kaget komputer laptop itu menyala. Siswa pun melihat lambang tombol yang menyebabkan komputer laptop itu menyala dan mengulangi lagi tindakannya, hingga dia sampai pada kepastian akan jawaban atas tombol dengan lambang seperti apa yang bisa memastikan bahwa komputer laptop itu bisa menyala.

(5) Asal Berpikir Kritis. Kemampuan berpikir kritis itu ada pada semua orang, khususnya mereka yang normal hingga jenius. Secara akademik diyakini bahwa pemikiran kritis itu umumnya dimiliki oleh orang yang berpendidikan tinggi. Orang seperti ini biasanya pemikirannya dipercaya benar oleh banyak orang. Tentu saja hasil pemikirannya itu tidak semuanya benar, karena bukan berdasarkan hasil eksperimen yang valid dan reliabel, karena pendapatnya itu hanya didasari atas pikiran yang logis semata.

Sedangkan Menurut Hosnan(2014:38), karakteristik pendekatan

Saintifik adalah sebagai berikut :

(a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

(b) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

(c) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

(d) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

(e) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.

(f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

(g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, karakteristik pendekatan *Saintifik* adalah materi pembelajaran berbasis fakta/fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika, proses pembelajaran terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah, mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik, mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif, berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan serta tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

c. Langkah-Langkah Pendekatan *Saintifik* pada pembelajaran Tematik Terpadu

Pelaksanaan pendekatan *Saintifik* pada pembelajaran tematik terpadu dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada

kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran tematik terpadu memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar pendekatan *Saintifik* yang digunakan dalam proses pembelajaran terarah dan terintegrasi dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pendekatan ilmiah (*saintifik approach*) dalam pembelajaran meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan serta membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Saintifik*. Langkah-langkah pendekatan *Saintifik* menurut Daryanto (2014: 59) adalah sebagai berikut:



Langkah-langkah pendekatan *Saintifik*

a. Kegiatan pertama pada *Saintifik approach* adalah pada langkah pembelajaran observing (mengamati). Siswa mengamati obyek yang akan dipelajari.

Kegiatan belajarnya adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam hal ini guru menyajikan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran dalam kegiatan mengamati, guru menyajikan video, gambar, miniature, tayangan, atau obyek

asli. Siswa bisa diajak untuk bereksplorasi mengenai obyek yang akan dipelajari. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

- b. Langkah ke dua pada *Saintifik approach* adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa melakukan pembelajaran bertanya. Siswa yang pandai dan cerdas akan bertanya atau menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman. Guru harus mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswanya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswanya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.
- c. Langkah ke tiga pada *Saintifik approach* adalah *associating* (menalar/mengolah

informasi). Kegiatan belajarnya adalah pertama, mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi; kedua, pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda-beda sampai kepada yang bertentangan. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Pada kegiatan ini siswa akan menalar yaitu menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini siswa berlatih menerapkan apa yang dipelajari sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

d. Langkah ke empat pada *saintifik approach* adalah *experimenting* (mencoba).

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Siswa harus memiliki keterampilan keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi/eksperimen. Kegiatan belajarnya adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang

dikembangkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. Pada langkah pembelajaran ini, setiap siswa dituntut untuk mencoba mempraktekkan apa yang dipelajari. Guru akan membimbing seluruh siswa dalam mencoba mempraktikkan dan mengembangkan kemampuan penguasaan pengetahuan dan penguasaan keterampilan pada bidang ini. Hal yang sangat penting adalah bahwa seluruh siswa harus bisa mengikuti pembelajaran dengan riang dan gembira. Kegiatan pembelajaran dengan kegiatan mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

- e. Langkah ke lima pada *saintifik approach* adalah *networking* (membentuk jejaring). *Networking* adalah kegiatan siswa untuk membentuk jejaring pada kelas. Kegiatan belajarnya adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pada tahapan ini siswa mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari sementara siswa lain menanggapi. Tanggapan siswa lain bisa berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan tentang materi presentasi. Guru berfungsi sebagai fasilitator tentang kegiatan ini. Dalam kegiatan ini semua siswa secara proporsional akan mendapatkan

kewajiban dan hak yang sama. Siswa akan terlatih untuk menjadi narasumber, menjadi orang yang akan mempertahankan gagasannya secara ilmiah dan orang yang bisa mandiri serta menjadi orang yang bisa dipercaya. Para siswa melakukan kegiatan *networking* ini harus dengan perasaan riang dan gembira tanpa ada rasa takut dan tekanan dari siapapun.

Guru akan melakukan penilaian *autentik* dalam proses pembelajaran ini dan penilaian hasil proses pembelajaran. Siswa yang aktif dan berani mengemukakan gagasan/pendapatnya secara ilmiah tentu akan mendapatkan nilai yang lebih baik. Siswa yang masih mempunyai rasa takut dan kurang percaya diri akan terlatih sehingga menjadi pribadi yang mandiri, dan pribadi yang bisa dipercaya. Semua kegiatan pembelajaran akan kembali kepada pencapaian ranah pembelajaran yaitu: ranah pengetahuan, ranah sikap dan ranah ketrampilan.

Sedangkan Hosnan (2014 : 37) “mengatakan bahwa langkah-langkah pendekatan *Saintifik* meliputi : menggali informasi melalui *observing/pengamatan,questioning/bertanya,experimenting/percobaan,* kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating/menalar,* kemudian menyimpulkan, dan menciptakan serta membentuk jaringan/*networking*”.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pendekatan *Saintifik* pada pembelajaran tematik terpadu meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

d. Keunggulan Pendekatan *Saintifik*

Pendekatan *Saintifik* ini cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa karena pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk memahami materi pembelajaran karena aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan yang terkandung dalam pendekatan ini sehingga hasil pembelajaran juga bisa meningkat dengan sangat baik. Menurut Depdiknas (2013:15) pendekatan *Saintifik* memiliki beberapakeunggulan, diantaranya:

(a) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, (b) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (c) menciptakan kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (d) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (e) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (f) mengembangkan karakter siswa.

Sedangkan keunggulan pendekatan *Saintifik*, menurut Hosnan (2014:36) keunggulan pendekatan *Saintifik* sebagai berikut:

(1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, (2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) Menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, (6) Mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan *Saintifik* secara umum adalah dapat membentuk, mendorong, meningkatkan, dan melatih siswa dan guru berpikir dan menyelesaikan masalah secara ilmiah, memberi kesempatan pada siswa untuk

melatih kemampuan dalam berkomunikasi serta mengembangkan karakter siswa yang ilmiah.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan *Saintifik*

Proses pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data/informasi dengan berbagai teknik, mengolah/menganalisis data /informasi dan menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan dan mungkin juga temuan lain yang diluar rumusan masalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Penerapan pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses tersebut, bantuan guru sangat diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan motivator. Guru memberikan fasilitator bagi siswa untuk mampu merekonstruksikan kemampuan yang telah dimiliki. Selain itu guru juga harus mampu memotivasi bagi siswa untuk selalu aktif meraih prestasi. Dengan pendekatan *Saintifik* diharapkan siswa memiliki kemandirian dalam belajar, sehingga ketergantungan sama guru harus semakin dikurangi. Karena siswa belajar bukan untuk memintarkan guru, melainkan untuk diri mereka sendiri. Kemandirian untuk memecahkan masalah yang ada dan memberikan solusi

merupakan bekal kecakapan hidup bagi siswa. Setelah sekolah selesai siswadiharapkan memiliki kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang kuat dan mantap.

Pelaksanaan pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut langkah-langkah pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema Peristiwa Alam merujuk kepada yang dikemukakan oleh Depdiknas 2013. Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* adalah :

a. Mengamati

Pada langkah ini guru memajang media yang berhubungan dengan Peristiwa Alam di depan kelas. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran hendaklah dapat membuka skemata siswa secara luas dan bervariasi, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih siswa untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b. Menanya

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan terhadap Peristiwa Alam berkenaan

dengan fakta, konsep, prosedur ataupun hal lain yang lebih abstrak. Siswa dilatih untuk dapat mengajukan pertanyaan. Siswa masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai tingkat dimana siswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan.

c. Menalar

Kegiatan mengasosiasi/mengolahinformasi/menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud nomor 81 a Tahun2013, merupakan kegiatan memproses informasi yang sudah dikumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambahkan keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitansatu informasi dengan informasi lainnya,menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.Kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur,teliti, disiplin, taat aturan kerja keras, kemampuanmenerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Kegiatan menyimpulkan dalam pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah informasi. Setelah menemukan keterkaitanantar informasi dan menemukan berbagai pola

dari keterkaitan tersebut, selanjutnya siswa secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individual membuat kesimpulan.

d. Mencoba

Pada pelaksanaan ini guru menuntut untuk melakukan sebuah percobaan yang berhubungan dengan pengenalan diri. Dalam kegiatan mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Agar pelaksanaan percobaan berjalan lancar maka: (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan oleh siswa. (2) Guru bersama siswa mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan. (3) Guru perlu memperhitungkan tempat dan waktu. (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan siswa. (5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen. (6) Guru membagi kertas kerja kepada siswa. (7) siswa melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru. (8) Guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan mengevaluasinya, bila dianggap penting maka didiskusikan secara klasikal.

e. Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud No. 81 a Tahun 2013

aktifitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain bukuteks, mengamatiobjek/kejadian, aktifitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya.

f. Mengkomunikasikan

Dalam langkah ini guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud No. 81a tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis baik secara lisan, tertulis atau media lainnya.

5. Penilaian

a. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam proses pembelajaran tematik terpadu, penilaian merupakan hal yang sangat penting, karna merupakan refleksi dari upaya yang dilakukan baik oleh guru, maupun siswa. Penilaian merupakan alat ukur atas kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menyerap pelajaran. Sedangkan bagi guru merupakan patokan apakah upaya ataupun usaha yang dilakukannya dalam memberikan pembelajaran kepada siswa sudah berhasil atau belum.

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (*konfrehensif*), yaitu menetapkan keberhasilan belajar siswadari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Penilaian dilakukan pada waktu proses pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, bila materi pembelajaran berasal dari guru yang berbeda.

Penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu disebut dengan penilaian *otentik*. Daryanto (2014:111) mengatakan bahwa“penilaian*otentik* adalah kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna”.Majid (2014:236) juga mengatakan bahwa “penilaian*otentik* merupakan suatu prosespengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti *otentik*, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik”. Sedangkan Depdiknas (2007:239) menjelaskan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik (*otentik*) adalah:

- (a) Penilaian dilakukan dengan mengacu indikator masing-masing kompetensi dasar,
- (b) penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung,
- (c) hasil karya peserta didik dapat dilakukan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengambil keputusan,
- (d) penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut,
- (e) nilai akhir rapor dibalikkan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada kelas IV,V,VI.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian *autentik* merupakan proses kegiatan untuk memperoleh informasi, menganalisis, dan mengumpulkan data secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna.

b. Tujuan Penilaian *Autentik*

Selain untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa, penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu (*autentik*) dilakukan untuk menentukan apakah siswa telah berhasil menguasai suatu kompetensi dasar yang mengacu pada indikator. Selain untuk mengukur kemampuan belajar siswa dan menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran siswa dan guru, penilaian *autentik* mempunyai beberapa tujuan tertentu. Sudjana (2009:4) menyatakan tujuan penilaian *autentik* adalah sebagai berikut :

(1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi

atau mata pelajaran yang ditempuhnya, (2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, (4) memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Daryanto (2014:112) menjelaskan bahwa “Penilaian *autentik* bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian siswa sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian siswa secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya dan pelaporan hasil penilaian

siswa secara objektif, akurat, dan informatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan penilaian adalah untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan siswa dalam proses belajar dan menentukan tindak lanjut hasil penilaian dengan program perbaikan untuk hasil yang lebih baik (*remedial*).

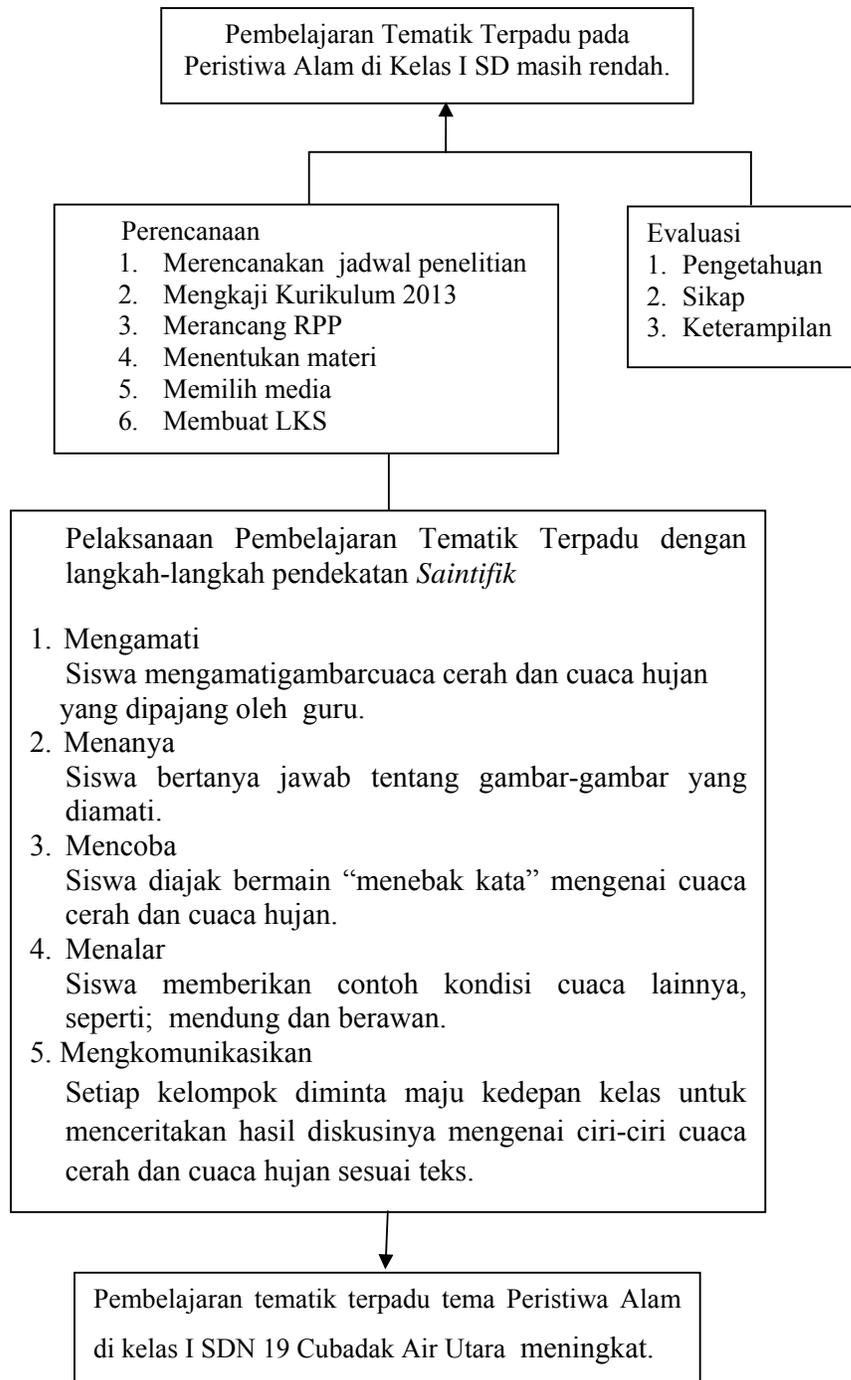
B. Kerangka Teori

Model pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana, dimana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang dapat mengembangkan pola pikir yang rasional. Melalui model pembelajaran *saintifik* siswa terlibat secara aktif dengan cara bekerjasama dalam mengaplikasikan substansi mata pelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *Saintifik* bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada tema Peristiwa Alam sub tema Cuaca. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menggunakan model ini adalah: (1) Guru dapat mengamati dan mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media pembelajaran di depan kelas, siswa senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. (2) Guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswa yang belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswanya, ketika itu pula dia mendorong siswanya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. (3) Guru dapat menalar

dalam proses pembelajaran untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif. (4) Guru dapat memperoleh hasil belajar yang nyata atau *otentik*, siswa harus mencoba, terutama untuk materi yang sesuai. (5) Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru, fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, siswa yang harus lebih aktif. Untuk lebih jelasnya kerangka teori pada proses pembelajaran pada tema Peristiwa Alam sub tema Cuaca digambarkan seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasandalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas I SD dengan pendekatan *Saintifik* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah *Saintifik* antara lain: mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan, merumuskankesimpulan. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas II sebagai observer di SDN 19 Cubadak Air Utara Kota Pariaman
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan strategi pembelajaran *Saintifik* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Saintifik* dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) menalar, (5) mengkomunikasikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Rencana pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi

pembelajaran *Saintifik* layak dipertimbangkan oleh guru terutama ditingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan untuk menerapkan penggunaan strategi pembelajaran *Saintifik* dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Saintifik*.